

# PAKOM BAGI GURU-GURU SD MUHAMMADIYAH DI KARANGANYAR UNTUK PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PEMBUATAN ALAT PERAGA EDUKATIF SEKOLAH DASAR

*Fitri Puji Rahmawati dan Ratnasari Diah Utami*

Jurusan PGSD - Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

## ABSTRACT

*Learning undertaken by teachers in SD/MI Muhammadiyah Karanganyar still centered on the teachers that students often find saturation in the learning process. In addition, teachers taught without the use of props instructive (APE) because it does not have the minimal knowledge and creativity of teachers. The problem is fundamental to the implementation of this PAKOM. The purpose is community service teachers can understand, select, and use learning techniques/guidance with educational props (APE) as appropriate so as to develop the potential of students to be critical, creative, innovative, able to solve problems through the eyes of the relevant subjects. Methods of implementation and results of such devotion: a) counseling in the form of materials on thematic approaches and educational props (APE) thematic primary school which was attended by 16 teachers SD/MI Muhammadiyah Karanganya; b) The next activity is the discussion of thematic approaches and practices, as well as making training educational thematic props; c) monitoring activities carried out by evaluating the activities that have been carried out by the teachers Partners by providing advice on the benefits and advantages of thematic and thematic use of APE for learning. Based on the results and discussion obtained show conclusively that the training of thematic learning and making educational aids for primary school teachers in Karanganyar Muhammadiyah has been successful and necessary development and follow-up training.*

**Kata kunci:** *pelatihan, pembelajaran tematik, alat peraga edukatif (APE)*

## PENDAHULUAN

Tuntutan dalam dunia pendidikan saat ini bukan lagi hanya sekadar mendapatkan nilai akhir yang bagus, tinggi, dan berprestasi, namun kenyataan di lapangan siswa dituntut untuk memahami ilmu pengetahuan dengan baik dengan bukti dapat menyelesaikan semua tantangan dalam pembelajaran, berkarakter kuat, dan terampil

di semua bidang. Tuntutan yang demikian menjadikan guru harus memiliki kreativitas tinggi untuk memfasilitasi siswa meraih kemampuan yang kompleks tersebut.

Bentuk pembinaan yang sangat mendesak untuk dikuasai oleh guru, antara lain: kemampuan menguasai dan memilih pendekatan, strategi, metode pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang

sesuai, sehingga dapat menciptakan siswa yang berkarakter, aktif, kreatif, dan mumpuni. Penguasaan guru terhadap materi-materi tersebut bersifat mendesak karena terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, jika tidak diikuti dengan media/metode yang terbaru, akan berakibat tidak sampainya ilmu pengetahuan ke siswa. Siswa akan sulit mencerna materi sehingga pembelajaran yang seharusnya bermakna bagi siswa tidak tercapai.

MI Muhammadiyah Ngasem merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang berada di Karanganyar yang mulai menggeliat perkembangannya. Guru-guru di MIM Ngasem masih menggunakan pembelajaran konvensional-tradisional dan tanpa alat peraga edukatif yang bisa mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru sehingga siswa seringkali menemukan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa terlihat pada proses pembelajaran yang berlangsung selama observasi dan wawancara dengan guru. Akibatnya hasil belajar siswa belum optimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan keterampilan dalam mengelola kelas dengan menghadirkan alat-alat peraga edukatif (APE) yang sesuai dengan pembelajaran. APE akan merangsang siswa untuk belajar lebih semangat dan menyenangkan.

SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan juga berada di Kabupaten Karanganyar, kondisi sekolahnya tidak jauh berbeda dengan MIM Ngasem. Meskipun sebagian besar guru-gurunya sudah menggunakan pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, namun yang diberikan menjadi tidak menarik karena hanya berupa teori-teori saja. Pembelajaran memang sudah tidak berpusat pada guru, namun kadang-kadang pembelajaran yang berlangsung masih

kurang menyenangkan bagi siswa, karena terkesan kurang bervariasi sehingga kadang-kadang siswa juga menjadi jenuh. Hal yang demikian juga berakibat pada kurang optimalnya nilai yang diperoleh oleh siswa, selain itu pendidikan karakter yang dicanangkan juga dirasa semakin berat diajarkan oleh guru sebab hanya disampaikan secara teoretis. Cara yang terbaik untuk mengatasi hal ini, harus dilaksanakan pelatihan bagi guru dalam pembuatan alat peraga edukatif (APE) yang sesuai untuk mengajarkan materi pelajaran secara pendekatan tematik maupun mata pelajaran.

Materi pengabdian ini dimaksudkan memberikan wawasan dan pengalaman langsung melalui praktik-praktik simulasi bagi guru-guru SD Muhammadiyah dalam membuat alat peraga edukatif (APE) ke-SD-an. Selain itu, cara merumuskan materi-materi dari SKKD yang akan diwujudkan menjadi APE dengan pendekatan tematik maupun mata pelajaran.

Sebagian besar guru-guru MI dan SD Muhammadiyah yang mengajar di Karanganyar masih menggunakan pembelajaran konvensional-tradisional dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan yang dihadapi guru adalah bagaimana membuat pembelajaran yang dekat dengan dunia anak, pembelajaran yang bermakna, karakter yang ditanamkan secara kuat, dan pembelajaran yang mengakibatkan siswa terus bersemangat, sehingga pelatihan ini diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berkarakter, inovatif, dan tidak membuat jenuh siswa. Selain itu, guru diajak untuk mampu membuat APE yang langsung bisa diajarkan kepada siswa dan menambah kemampuan berkreasi untuk pembuatan APE ke-SD-an.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala

dan konsep (Puskur, 2006). Pembelajaran tematik diterapkan di kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III.

Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983 dalam Puskur, 2006).

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pengalaman yang bermakna bagi siswa, maksudnya pembelajaran yang lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu, perlu dirancang oleh guru agar dapat mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa (Karni, 2010).

Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran harus ada dalam aktivitas kegiatan belajar mengajar, sebab menjadi penunjang proses kegiatan belajar mengajar. Bentuk media pembelajaran bermacam-macam, antara lain: media pembelajaran yang berbasis ilmu dan teknologi, ada komputer jinjing, LCD, video, internet, telepon, dll. Sedangkan media pembelajaran tradisional dapat terlihat pada penggunaan bahan-bahan yang sederhana dan mudah diperoleh di sekitar, atau barang-barang bekas yang dirakit menjadi media untuk pembelajaran (Sudrajat, 2008)

Berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan RPP dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.41 tahun 2007, pada butir keenam tertulis menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Maksud dari pernyataan tersebut adalah RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa (Hamalik, 1986). Sudjana dan Rivai (1992) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu: (i) dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; (ii) makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; (iii) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan (iv) siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.

Manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. menyamakan persepsi siswa,
- b. mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak,
- c. menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar,
- d. menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil, dan
- e. memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat.

Heinich, Molenda, dan Russel (1982 dalam Nurseto, 2011) menyusun suatu model prosedural yang diberi nama akronim "ASSURE". Model yang diakronimkan dengan ASSURE itu meliputi 6 langkah dalam perencanaan sistematis untuk penggunaan media, yaitu: *Analyze Learner Characteristics, State Objectives, Select, Modify Or Design Materials, utilize materials, require learner*

Tujuan pengabdian ini yakni guru dapat memahami, memilih, dan menggunakan teknik pembelajaran/bimbingan dengan alat peraga edukatif (APE) yang sesuai sehingga dapat mengembangkan potensi siswa agar kritis, kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah melalui mata-mata pelajaran yang relevan.

Manfaat yang dapat dicapai setelah pelatihan ini, antara lain:

1. guru dapat memahami hakikat media pembelajaran,
2. guru mampu mengidentifikasi berbagai jenis media pembelajaran yang sesuai PAIKEM dan Tematik,
3. guru mumpuni membuat alat peraga edukatif (APE) yang sesuai dengan RPP dan teknik/metode yang sedang diterapkan, dan
4. guru dapat menggunakan berbagai media yang dapat diterapkan di SD disesuaikan dengan pendekatan dalam pembelajarannya

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan**

- a. Waktu  
Pelaksanaan PAKOM ini diselenggarakan selama empat bulan pada bulan Juni-Oktober 2012.
- b. Tempat  
Wilayah pelaksanaan PAKOM ini di SD Muhammadiyah Baturan. Tempat tidak dilaksanakan di SD Mitra karena tempat pertemuan di SD mitra tidak memungkinkan. Gedung sekolah belum ada ruang kosong

untuk pertemuan, ruang-ruang kelas sangat sempit dan tidak permanen.

### **2. Metode Kegiatan**

- a. Persiapan  
Tahap persiapan merupakan tahap awal sebelum pelaksanaan pengabdian. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang akan dilakukan, yaitu :
  - 1) koordinasi internal, dilakukan oleh tim untuk merencanakan pelaksanaan secara konseptual dan operasional,
  - 2) koordinasi eksternal, dilakukan dengan pihak luar terkait,
  - 3) pembuatan instrumen pengabdian, seperti presensi dan *slide* pembicara, dan
  - 4) persiapan konsumsi, publikasi, lokasi, dokumentasi, dan sebagainya.
- b. Pelaksanaan Kegiatan  
Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang mencakup hal-hal berikut ini:
  - 1) Pembukaan Program Pengabdian Masyarakat,
  - 2) Penyajian Materi dan Diskusi tentang Pembelajaran Tematik dan Alat Peraga Edukatif (APE) SD,
  - 3) Pendampingan penerapan/ pelaksanaan Pembelajaran Tematik, dan
  - 4) Pendampingan pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) SD.
- c. Penutup  
Penutupan acara ini dilakukan dengan menyimpulkan hasil diskusi secara singkat dilanjutkan dengan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- a. Kondisi Awal Guru-Guru SD/MI Muhammadiyah Di Kabupaten

Karanganyar Berkenaan Dengan Pembelajaran Dan Media Pembelajaran Di Sekolah

SD/MI Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar sebagai sekolah mitra dan sekolah yang dituju oleh PAKOM untuk pelatihan merupakan sekolah yang tua namun belum memiliki perkembangan yang signifikan dan lengkap, baik metode maupun media pembelajarannya, sebagian lagi merupakan sekolah baru yang sudah pasti baru akan merintis pembelajaran yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak didik.

Salah satu SD mitra, yakni MIM Ngasem merupakan madrasah ibtidaiyah yang didirikan pada tahun 1966, sudah sangat tua dan lama beroperasi. Namun kondisi sekolah masih sangat sederhana, fasilitas belum lengkap, demikian juga guru-guru masih sangat konvensional dalam mengajar. Pendekatan tematik untuk kelas rendah belum dilaksanakan, meskipun guru-guru kelas rendah harus melaksanakannya. Hal itu terjadi karena guru belum siap mengajar, fasilitas tidak memenuhi, kelas yang sangat sempit dan apa adanya, ditunjang lagi dengan media pembelajaran yang sangat minim.

Sekolah dasar mitra yang lain, yakni SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan juga tidak jauh berbeda dengan MIM Ngasem. Hanya perbedaannya SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan merupakan sekolah baru. Sehingga permasalahannya lebih kepada guru-guru yang masih belum tahu bagaimana mengajar dengan pendekatan tematik, apa saja yang dibutuhkan untuk pembelajaran yang sesuai PAIKEM, dan media pembelajaran apa yang dapat dibuat secara mudah dengan bahan yang murah.

b. Pembukaan Program Pengabdian Masyarakat

Pembukaan program diawali dengan pengarahan dari Ketua Bidang Pendidikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Karanganyar. Dalam sambutannya, beliau mengutarakan bahwa sekolah-sekolah Muhammadiyah harus lebih maju dari sekolah yang lain. Selalu menggali kemampuan Muhammadiyah untuk selalu bisa maju, salah satunya dengan sering mengikuti pelatihan, seminar, dan pertemuan-pertemuan ilmiah lain yang di dalamnya terdapat lahan untuk mengembangkan kompetensi dan potensi guru. Jika guru telah memiliki kompetensi yang bagus, maka sekolah pun akan dimanajemen dengan bagus pula.

Pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan dapat rutin dilakukan, terutama di sekolah/madrasah Muhammadiyah sebab guru kalau mau minta ke UMS untuk menyelenggarakan atau berbicara di sebuah forum akan mahal harganya, oleh karena itu dengan program pengabdian masyarakat ini, diharapkan ada jembatan yang dapat dilalui oleh guru dan kepala sekolah di SD/MI Muhammadiyah untuk menimba banyak ilmu dari dosen di UMS.

c. Penyajian Materi dan Diskusi tentang Pembelajaran Tematik (Sesi 1)

Kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi pendekatan tematik kepada guru-guru MI dan SD Muhammadiyah di Karanganyar. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan diawali dengan cara belajar anak, ciri belajar anak, modus belajar. Materi ini diberikan untuk membuka

wawasan bagi guru yang masih banyak menggunakan pemikiran yang konvensional tentang belajar. Setelah *mindset* tentang belajar dipahami oleh guru dengan baik, dilanjutkan dengan materi tematik.

Materi tematik, meliputi: kerangka dasar tematik, landasan tematik, struktur kurikulum, contoh tema tematik untuk kelas rendah, contoh jadwal tematik, serta jaringan tematik dan indikator, setelah disampaikan tentang gambaran tematik, barulah masuk ke pengertian, pentingnya pembelajaran tematik, dan ciri pembelajaran tematik. Seluruh materi teori ini disajikan dengan ceramah dari dosen PAKOM.

Pelatihan pembuatan silabus dan jaring tematik dilaksanakan dengan praktik bersama-sama dengan guru dibimbing dosen PAKOM. Kebanyakan guru-guru yang berasal dari 6 sekolah belum paham benar tentang tematik. Sebagai contoh guru dari MIM Ngasem belum menerapkan tematik dengan alasan tidak memungkinkan karena terhalang dengan fasilitas sekolah. MIM Ngasem baru memiliki enam kelas yang belum permanen masih berupa sekat dari sebuah ruangan semacam aula kecil. Sebenarnya ketidakmampuan guru karena kendala fasilitas pembelajaran, terutama media pembelajarannya masih bisa ditanggulangi dengan pembuatan alat-alat peraga yang sederhana dan dibuat dari benda-benda di sekitar sekolah.

Setelah berlatih dengan diselingi materi-materi tematik yang disampaikan dengan lagu, peserta pelatihan berdialog interaktif tentang mengapa lebih baik menerapkan pendekatan tematik. Seluruh guru aktif berdialog sampai acara pelatihan untuk hari yang pertama selesai.

d. Penyajian Materi dan Diskusi tentang Pembuatan Alat Peraga Edukatif (Sesi 2)

Pelatihan pembuatan alat peraga edukatif (APE) SD dilaksanakan pada sesi ke-2 untuk mendukung materi tematik, sehingga media pembelajaran yang difokuskan yakni pembuatan media pembelajaran tematik. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan APE. Materi pembuatan media pembelajaran tematik, meliputi: pengertian media pembelajaran tematik, hebatnya media pembelajaran tematik, kekurangan media pembelajaran tematik, karakter dan prinsip media pembelajaran tematik, serta prosedur pembuatannya.

Penyampaian materi dikolaborasikan dengan dialog tentang kondisi sekolah dan kesulitan pembuatan media. Kebanyakan dari guru-guru peserta PAKOM belum banyak mengetahui bahwa media dapat dibuat dari benda-benda yang sangat sederhana. Sebagian lagi beranggapan bahwa media pembelajaran mengakibatkan waktu banyak terbuang sehingga materi tidak bisa selesai disampaikan. Permasalahan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan dicoba untuk diselesaikan dengan pendampingan pembuatan media pembelajaran tematik.

Pendampingan pembuatan APE tematik dilaksanakan dihadiri oleh 17 guru terdiri dari guru SD Muhammadiyah Baturan, MIM Bolon, MIM Ngasem, MIM Gedongan, dan SD Muhammadiyah Plus Malang Jiwan. Kegiatan pendampingan ini mulai dari menerjemahkan persepsi atau pemahaman guru terhadap materi kemudian menuangkan imajinasinya ke

dalam gambar dan merealisasikan ke dalam APE empat dimensi.

Kendala-kendala yang dihadapi adalah guru merasa masih sangat kesulitan menuangkan idea tau imajinasinya ke dalam gambar. Ide yang dipunyai guru masih sangat sederhana sehingga perlu dibantu untuk lebih kaya ide. Hal ini terus diberi masukan oleh dosen PAKOM dengan sering mencermati lingkungan sekitar dan menonton televisi sebagai pembuka wawasan agar lebih luas.

e. Monitoring Pelaksanaan Tematik dan Media Pembelajaran Tematik di SD Mitra

Kegiatan monitoring dilaksanakan dengan cara mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan oleh guru-guru SD Mitra setelah pelatihan pembelajaran tematik dan pembuatan media pembelajaran tematik. Monitoring ini selain mengamati guru juga member masukan dan saran untuk memotivasi guru terus meningkatkan keterampilannya membuat media pembelajaran tematik maupun mata pelajaran.

Pemberian motivasi dilakukan dengan memberikan contoh media pembelajaran/APE yang dibuat oleh panitia PAKOM kepada SD mitra. APE tersebut juga telah diajarkan pembuatannya ketika pelatihan. Guru-guru SD/MI Muhammadiyah di Kabupaten Karanganyar sangat antusias dan senang. Banyak guru yang merasa mudah memahami materi tematik karena selama ini belum ada yang mengajari sampai ke tahap penerapannya. Sehingga pelatihan ini diharapkan dapat berlanjut dengan materi penerapan pembelajaran

tematik dengan metode yang lebih mudah dan menyenangkan. Berkenaan dengan materi pembuatan alat peraga edukatif, guru pertama kali diajarkan cara membuat APE tampak kebingungan karena menurut mereka, media hanya berupa alat-alat berat dan mahal, seperti LCD, TV, CD, dan sebagainya. Kesulitan guru terutama pada membuat nyata imajinasi gambar yang dipikirkan oleh guru. Setelah berkali-kali dicoba, guru-guru mulai mudah untuk merealisasikannya dan senang dengan kegiatan pelatihan APE ini.

### SIMPULAN

Pelatihan untuk pembelajaran tematik dan pembuatan alat peraga edukatif (APE) tematik telah berhasil diimplementasikan pada guru-guru SD/MIM Muhammadiyah di Karanganyar. Pelatihan yang dilaksanakan dengan cara sosialisasi tentang pentingnya pembelajaran tematik, pelatihan penerapan tematik, sosialisasi media pembelajaran (APE) tematik, pelatihan pembuatan APE tematik, dan diikuti dengan monitoring dan evaluasi di SD Mitra.

### PERSANTUNAN

Penyelenggara PAKOM mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait PAKOM sehingga pengabdian kompetitif ini sukses dilaksanakan, antara lain: LPPM UMS yang telah memberikan dana penyelenggaraan pengabdian, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Baturan atas tempat dan fasilitas untuk menyelenggarakan PAKOM, guru-guru SD Muhammadiyah di Karanganyar, MIM Ngasem dan SD Muh Plus Malangjiwan sebagai SD mitra PAKOM, serta pihak-pihak lain yang telah membantu pelaksanaan PAKOM yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*, cetakan ke-7. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Karni. 2010. "Pembelajaran Tematik, Perencanaan dan Implementasinya". Dalam *Buletin Prospek*, FKKG Purwanto, Kab. Wonogiri.
- Nurseto, Tejo. 2011. "Membuat Media Pembelajaran yang Menarik". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Universitas Negeri Yogyakarta, vol.10, nomor: 1, April 2011.
- Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Sudjana, N. dan A. Rivai. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Bandung.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. "Media Pembelajaran". <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses tanggal 12 April 2011.
- Susilana, Rudi, dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.